

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Oleh:

**Nurron Badariyah
F 100100209**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

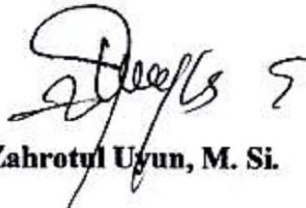
**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH**

Yang diajukan oleh:

**Nurron Badariyah
F 100100209**

**Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji**

Pembimbing



Dra. Zahrotul Uyun, M. Si.

Surakarta, 20 Mei 2016

PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI
DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH**

Yang diajukan oleh:

**Nurron Badariyah
F 100100209**

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
Pada tanggal

24 JUNI 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

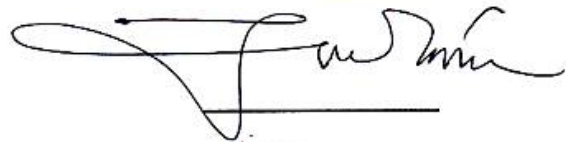
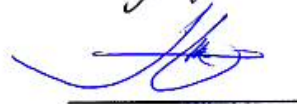
Dra. Zahrotul Uyun, M. Si, Psi

Penguji Pendamping I

Achmad Dwiyanto, S. Psi., M. Si

Penguji Pendamping II

Drs. Mohammad Amir, Msi, Psi



Surakarta, 24 Agustus 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan

Taufik, M. Si., Ph. D

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurron Badariyah

NIM : F 100100209

Fakultas : Psikologi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Judul : Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan
Perilaku Seks Pranikah

Menyatakan bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan merupakan skripsi dari jasa pembuatan skripsi. Apa bila saya mengutip dari karya orang lain, maka mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi apabila terbukti melakukan plagiat ataupun membuat skripsi dari jasa pembuatan skripsi dalam menyusun karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan.

Surakarta, 20 Mei 2016



Nurron Badariyah

085728925000

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH

Nurron Badariyah
Zahrotul Uyun
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
mbuns.nb.moesleem@gmail.com

ABSTRAK

Remaja yang telah matang secara seksual, di samping mempunyai keinginan untuk mengetahui masalah seksual juga mempunyai keinginan berinteraksi dan memikat lawan jenisnya. Hal inilah yang mendorong remaja untuk membentuk hubungan yang khusus dengan lawan jenis tanpa melihat apakah itu sehat atau tidak untuk kesehatan reproduksi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah; untuk mengetahui peranan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks pranikah; untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja; untuk mengetahui tingkat perilaku seks pranikah. Hipotesis penelitian ini: ada hubungan negatif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa SMA kelas IX. Alat pengumpulan data menggunakan angket pengetahuan kesehatan reproduksi dan angket perilaku seks pranikah. Sedangkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) -0,078 ($p > 0,05$) yang artinya, tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seks pranikah tergolong rendah.

Kata kunci: Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seks Pranikah.

**THE RELATIONS BETWEEN REPRODUCTIVE HEALTH
KNOWLEDGE AND PREMATIAL SEXUAL BEHAVIOR**

**Nurron Badariyah
Zahrotul Uyun
Faculty psychology of Surakarta Muhammadiyah University
mbuns.nb.moesleem@gmail.com**

ABSTRACTS

For teenagers who are already sexually mature not only want to learn about sexuality issues but also desire to interact and attract the opposite sex. It encourages teenagers to have a relationship with the opposite sex without thinking whether it is healthy or not for their reproductive health.

The purpose of this research is to understand The Relations between Reproductive Health Knowledge and Premarital Sexual Behavior; to examine reproductive health knowledge of teenagers; to understand premarital sexual behavior rate of teenagers. The hypothesis of this research is: there is a negative relationship between reproductive sexual knowledge and premarital sexual behavior.

This research is quantitative research. The subject of this research is 105 High School Students which are on grade IX. This research uses questioners about reproductive health knowledge and premarital sexual behavior. This research applies random sampling technique as method.

Based on the calculation using product moment, the correlation coefficient value (r_{xy}) is $-0,078$ ($p > 0,05$) which means that there is no relations between reproductive health knowledge and premarital sexual behavior. The result of the research also shows that reproductive health knowledge and premarital sexual behavior rate is considered low.

Keywords : Reproductive Health Knowledge, Premarital Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Menurut Bourgeois (Rahayuningsih, 2008) masa remaja merupakan masa perubahan fisik yang menandai mulai berfungsinya individu sebagai makhluk seksual. Pertumbuhan ini berlangsung dengan kecepatan tinggi dan drastis, hal ini dapat terlihat dengan adanya dorongan seks yang meningkat dengan jelas dan muncul dalam berbagai bentuk, misal ketertarikan terhadap orang lain, keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual dan sebagainya. Hal ini berarti dorongan itu merupakan suatu hal yang harus dipenuhi jika tidak terpenuhi maka akan menimbulkan konflik pada diri remaja. Dorongan seksual yang kuat dan selalu menuntut untuk segera dipenuhi dapat menimbulkan perilaku-perilaku seksual yang bervariasi pada individu.

Remaja yang telah matang secara seksual, di samping mempunyai keinginan untuk mengetahui masalah seksual juga mempunyai keinginan berinteraksi dan memikat lawan jenisnya. Hal inilah yang mendorong remaja untuk membentuk hubungan yang khusus dengan lawan jenis tanpa melihat apakah itu sehat atau tidak untuk kesehatan reproduksi mereka. Hubungan khusus ini secara umum diistilahkan sebagai pacaran. Menurut Prawiratirta (dalam Gunarsa, 1986) pada masa pacaran remaja akan mencapai suatu perasaan aman (*feeling of security*) dengan pasangannya. *Feeling of security* ini dapat menimbulkan suatu keintiman seksual pada diri mereka. Sejumlah pengalaman yang terjadi pada masa berpacaran juga dapat memberikan perangsangan bagi remaja untuk mengadakan hubungan seksual pranikah (Prawiratirta dalam Gunarsa 1986).

Gunarsa (2002) menjelaskan bahwa banyak dari kalangan masyarakat sekarang bersemboyan bahwa cinta tanpa seksualitas adalah hal yang tidak mungkin. Masyarakat yang menganut faham ini berpendapat bahwa cinta hanya dapat diwujudkan melalui seksualitas, khususnya persetubuhan.

Handayani (2009) menjelaskan bahwa perilaku seks pranikah dapat mengakibatkan resiko seperti: terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan; putus sekolah; aborsi; terkena penyakit menular seksual; tekanan psikososial yang timbul karena perasaan bersalah telah melanggar aturan agama dan takut diketahui

orang tua dan masyarakat. Setiap manusia pasti memiliki keinginan yang baik mengenai jalan hidupnya. Hidup yang tidak ada permasalahan yang pelik seperti perilaku seks pranikah yang saat ini sudah banyak terjadi di masyarakat.

Harapan kepada semua remaja menjalani norma-norma yang telah berlaku di masyarakat sehingga mereka tetap melakukan pacaran tetapi pacaran yang di jalani merupakan pacaran yang sehat. Bagi orang tua dan orang terdekat dari remaja diharapkan lebih memperhatikan para remaja yang sedang mengalami gejala asmara terhadap lawan jenisnya, sehingga hal ini dapat mengurangi perilaku seks pranikah, yang berdampak buruk bagi pelaku perilaku seks pranikah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Shaluhiah (2009) di 3 kota di Jawa Tengah yaitu Semarang, Solo, Purwokerto, memperoleh hasil 22% responden laki-laki dan 6% responden perempuan pernah melakukan hubungan seksual. Penelitian lain di Surakarta tentang perilaku seks pranikah remaja SMA pada tahun 2008 menyebutkan bahwa 30,09% subjek laki-laki dan 5,33% perempuan telah melakukan hubungan seksual.

Hal yang sama terjadi pada lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian ini 70% siswa sudah pernah dan sedang menjalani hubungan pacaran dengan lawan jenis, baik teman satu sekolah, lain sekolah, atau bahkan dengan anak kuliah. Hal ini diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada subjek pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 13.30 di SMA N 2 Karanganyar. Wawancara dilakukan di depan sekolah saat siswa pulang sekolah. Kasus yang pernah terjadi adalah kehamilan yang tidak di inginkan, yang kemudian ada yang melakukan aborsi, atau tetap mempertahankan janin dan mengundurkan diri dari sekolah.

Sarwono (2003) banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah, yaitu: meningkatnya libido seksual, pergaulan yang semakin bebas, penundaan usia perkawinan, larangan seksual atau tabu, pengetahuan kesehatan reproduksi yang rendah. Salah satu faktor yang akan dibahas adalah pengetahuan kesehatan reproduksi yang meliputi kebersihan alat genital, akses terhadap pendidikan kesehatan, penyakit menular seksual (PMS), pengaruh media massa, akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau, dan hubungan

harmonis dengan kedua orang tuanya. Pengetahuan kesehatan reproduksi ditentukan dengan bagaimana remaja tersebut dalam merawat dan menjaga kebersihan alat-alat genitalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah; untuk mengetahui peranan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks pranikah; untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja; untuk mengetahui tingkat perilaku seks pranikah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. . Subjek dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa SMA kelas IX. Alat pengumpulan data menggunakan skala pengetahuan kesehatan reproduksi dan skala perilaku seks pranikah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pengetahuan kesehatan reproduksi dan skala perilaku seks pranikah. Skala pengetahuan kesehatan reproduksi disusun dengan menggunakan aspek pengetahuan kesehatan reproduksi menurut Bruess dan Greenberg (Rahmawati, 2004), yaitu: sistem reproduksi manusia; kesehatan reproduksi; informasi; mitos dan fakta seksual. Sistem penilaian skala pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu, “BENAR” diberikan skor 1, “SALAH” diberikan skor 0. Skala perilaku seks pranikah disusun dengan menggunakan aspek perilaku seks pranikah menurut Sarwono (2001), yaitu: dorongan seksual; kontrol diri; moral. Skala tersebut dikelompokkan dalam 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Cara pengambilan data dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* (Area Sampling). Data yang dapat dari penelitian merupakan data inferensial karena kesimpulan yang nantinya diambil bertujuan untuk membuktikana hipotesis. Data diolah menggunakan analisis *product moment* (formula Pearson) dengan menggunakan program aplikasi komputer bernama SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan analisis *product moment* (formula Pearson) dengan menggunakan program aplikasi komputer bernama SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17.0 for windows, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) = - 0,078 ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah.

Hal tersebut sesuai dengan Fatri Hanifah (2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah.

Penelitian lain yang mendukung, dilakukan oleh Nening dan Tenti (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian pendidikan seks oleh orang tua dan perilaku seks pranikah remaja. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pendidikan seks oleh orang tua dalam kategori baik (75,3%), perilaku seks remaja dalam kategori kurang (69,9%).

Sikap siswa terhadap perilaku seks di SMA Bayu Pertiwi Sunggal tahun 2015 menunjukkan sebesar 54 siswa/siswi mempunyai sikap kurang dan 21 siswa/siswi mempunyai sikap yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik dengan skor ($- 0,007$) $> 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku seksual (Desy, dkk. 2015).

Perilaku seks pranikah dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi. Seperti yang dikemukakan oleh Sarwono (2003) bahwa salah satu faktor dari perilaku seks pranikah yakni kurangnya informasi tentang seksualitas yang benar, paparan media massa tentang berbagai hal yang berkaitan dengan seksualitas dengan teknologi canggih serta mudah untuk diakses membuat remaja mudah mendapatkan informasi yang belum ia ketahui secara pasti mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini dapat mempengaruhi pikiran remaja sehingga berdampak pada perilakunya sehari-hari. Agar hal tersebut tidak terjadi, disini peran orang tua yang sangat berpengaruh. Karena orang tua yang baik adalah mengetahui apa yang terjadi pada anak disetiap masa pertumbuhannya.

Kartono (2005) menyatakan Perubahan sosial. Perkembangan informasi dan teknologi menyebabkan perubahan sosial yang cepat dan hampir pada semua kebudayaan manusia, termasuk mempengaruhi pola-pola seks yang konvensional menjadi keluar dari jalur-jalur konvensional kebudayaan, sehingga bertentangan dengan regulasi seks yang konvensional dan terjadilah apa yang dinamakan seks bebas. Perilaku seksual pranikah banyak dipengaruhi oleh perubahan sosial seperti urbanisasi, mekanisme, alat kontrasepsi, pendidikan dan modernisasi. Pendapat lain yang menguatkan menurut Taufik (2005), faktor yang dapat mempengaruhi seorang remaja melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba hal-hal yang belum diketahui. Ini merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya, dimana remaja ingin mengetahui banyak hal yang dapat dipuaskan serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi yang dilakukan, perilaku seks pranikah subyek penelitian tergolong rendah (cenderung mengarah ke tinggi) ditunjukkan dengan rerata empirik (RE) bernilai 61,27 dan rerata hipotetik (RH) bernilai 90. Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa sudah cukup banyak subyek yang menjadi pelaku perilaku seks pranikah di tempat penelitian berdasarkan aspek-aspek perilaku seks pranikah yang terdiri dari dorongan seksual, kontrol diri, dan moral.

Pengetahuan kesehatan reproduksi subyek penelitian tergolong sangat rendah, ditunjukkan dengan rerata empirik (RE) bernilai 27,50 dan rerata hipotetik (RH) bernilai 80. Dengan ini dapat diinterpretasikan bahwa subyek memiliki pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat rendah. Kondisi ini berdasarkan aspek-aspek pengetahuan kesehatan reproduksi yang terdiri dari sistem reproduksi, kesehatan reproduksi, informasi mengenai jenis penyakit menular, mitos dan fakta seksual.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Artinya pengetahuan kesehatan reproduksi tidak dapat dijadikan sebagai prediktor untuk memprediksikan variabel perilaku seks pranikah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah.
2. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi subyek penelitian tergolong sangat rendah, dapat dilihat dari rerata empirik (RE) sebesar 27,50; rerata hipotetik (RH) sebesar 80.
3. Tingkat perilaku seks pranikah subyek tergolong rendah, dapat dilihat dari rerata empirik (RE) sebesar 61,27; rerata hipotetik (RH) sebesar 90.

Dari kesimpulan di atas maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMAN 2 Karanganyar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi tergolong sangat rendah. Dan perilaku seks pranikah tergolong rendah. Sehingga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah untuk menghilangkan kesan tabu terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi, dan meningkatkan pengawasan yang lebih ketat kepada siswa agar terhindar dari perilaku seks pranikah.

2. Bagi Siswa SMA

Diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi yang dapat diperoleh dari orang tua, guru, dari dokter/bidan, dari media apapun yang kemudian dapat ditanyakan mengenai kebenaran informasi yang diperoleh kepada para ahli dibidang kesehatan reproduksi. Adapun pengetahuan reproduksi yang dimaksud meliputi: pengetahuan mengenai sistem reproduksi manusia yang di dalamnya berisi tentang anatomi

organ reproduksi dan fungsinya; pengetahuan kesehatan reproduksi yang berisi tentang informasi mengenai kurun waktu reproduksi sehat; informasi mengenai jenis penyakit menular berisi tentang gejala yang muncul, dan penularan AIDS; mitos dan fakta seksual berisi tentang informasi yang tepat yang diterima lingkungan sekitar.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi orang tua memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja sejak dini, pemahaman agama yang baik serta memberikan informasi yang baik dan bertanggung jawab agar remaja tidak salah dan mencari tahu sendiri dari teman sebayanya yang dapat menjerumuskan anak dalam perilaku seksual pranikah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Misalnya dengan membandingkan perilaku seks pranikah antara laki-laki dan perempuan, menambah atau mengganti variabel dengan variabel lain yang belum diteliti, misalnya strata pendidikan orang tua, kondisi perekonomian keluarga, dan kontrol diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Desy, R. Sri Rahayu., Maya Fitria. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Di SMA Bayu Pertiwi Sunggal. *Student pappers*. Universitas Sumatera Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Handayani. 2009. Kehidupan Seksual Remaja Di Daerah Kumuh Perkotaan Jakarta. *Majalah Kesehatan Perkotaan*. No. 2: 33-44

- Hanifah, F. (2013). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan. *SPECTRUM PLS*, Vol. 1, No. 2, hal. 10.
- Kartono, K. (2005). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahayuningsih. S. U. 2008/3/22. *Definisi Sikap* ([http:// utami Rahayuningsih.wordpress/22/3/2008/definisi-sikap](http://utami.Rahayuningsih.wordpress/22/3/2008/definisi-sikap)).
- Rahmawati. 2004. *Pengetahuan Kesehatan Remaja Masih Rendah*. Jakarta: Gagas Media.
- Sarwono, S. W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaluhiah, Z. 2009. Sexual Lifestyle and Inter-personal Telationship of University Students in Central Java Indonesia and Their Implication for Sexual and Reproductive Health. *Disertasi*. Semarang: Unes
- Taufik. *Sex Atas Nama Cinta (Perilaku Seksual Remaja SMU di Surakarta)*. (Serial Online). <http://el.farid.multiply.com/journal/item/306>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2014.